

**PENGARUH PREMI, DANA TABARRU', KLAIM DAN
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**TSAMROTUL HASANAH
NIM 19.52.31.073**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULKAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PREMI, DANA TABARRU', KLAIM DAN INVESTASI
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI
UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Suarakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu
Perbankan Syariah

Oleh:

Tsamrotul Hasanah

NIM. 19.52.31.073

Sukoharjo, 25 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.

NIP.198906152020121006

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsamrotul Hasanah
NIM : 195231073
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“PENGARUH PREMI, DANA TABARRU’, KLAIM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2022”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 25 Mei 2023



Tsamrotul Hasanah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsamrotul Hasanah
NIM : 195231073
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH PREMI, DANA TABARRU’, KLAIM DAN INVESTASI BERPENGARUH TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2022”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sesuai sampel skripsi tersebut. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Mei 2023




Tsamrotul Hasanah

Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Tsamrotul Hasanah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menciaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Tsamrotul Hasanah NIM : 195231073 yang berjudul :

"PENGARUH PREMI, DANA TABARRU', KLAIM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2022".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 23 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP.198906152020121006

PENGESAHAN

**PENGARUH PREMI, DANA TABARRU', KLAIM, DAN INVESTASI
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI
UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2022**

Oleh:

TSAMROTUL HASANAH
NIM. 19.52.31.073

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 06 Juni 2023 M / 17 Dzulqa'dah 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013

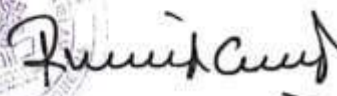
Penguji II
Supriyanto, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji III
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Jangan jadikan hidupmu sebagai beban,
nikmati alurnya,
percayalah semua akan selesai ketika kita mempunyai niat”

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” (QS. At-Taubat:
40)

“Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan
yang sempurna datang kepadamu.” –R. A. Kartini

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbi' Alamin

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT serta shalawat

dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya sederhana ini untuk :

Kedua orang tuaku tercinta, dan kakakku yang senantiasa menyelipkan doa dalam

pinta dan tidak pernah lupa memberikan semangat selama ini.

Serta teman-teman seperjuangan yang memberikan warna cerita dalam perjuangan

semasa kuliah dan selalu memberikan semangat, doa, dan bantuan

dengan tulus dan ikhlas.

Terimakasih....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang mana dengan kasih dan sayangnya telah mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Premi, Dana Tabarru’, Klaim, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam kepenulisan naskah ini, penulis sadar betul bahwa hal ini bisa tercapai karena berbagai bimbingan berikut dengan dukungan dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut telah memberikan sumbangan pikiran, waktu, tenaga, doa, dan lain-lain. Sebab itulah, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati pada pihak-pihak:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohamad Rahmawan Arifin, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan banyak atensi, bimbingan, dan juga support berikut dengan pendapat yang positif dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta dimana telah mampu memberikan banyak perhatian dan bimbingan di bidang ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada orang tua, yaitu Bapak Suwardi dan Ibu Siti Umi Yati serta Faridhotul Munawaroh sebagai kakak yang selalu memberikan kebaikan, motivasi, semangat serta doanya yang selalu mengiringi peneliti.
8. Orang terkasih, sahabat, serta keluarga tercinta yaitu Sariprudin, Faiz Fajar Nugroho, Lawu Sukmawati, Syufi Astusti Mulyana, Satrio Haryono, Robi'ah Dhaly Insan Mulia Ridho Ilahi, Hanifa Putri Alrufaidah yang telah memberikan support hingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian ini.
9. Diri peneliti yang telah mampu berjuang dan menyelesaikan penelitian hingga akhir.

Kepada berbagai pihak yang telah disebutkan diatas, maka penulis paham betul bahwa tak bisa membalas semuanya satu-satu, sehingga hanya untaian doa dan ucap syukur pada Allah SWT, semoga Allah yang membalaskan kebaikan tersebut. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 25 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of premiums, tabarru funds, claims, and investment as independent variables on asset growth as the dependent variable in Islamic general insurance companies in Indonesia in 2017-2022. Assets in the company become assets that greatly impact the company's operations, so that when the company's assets are high, the company's operational results will also be high. This study uses a quantitative method.

The population in this study are general sharia insurance companies that have been registered with the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI), namely 29 companies. Samples taken in this study were as many as 7 companies. This study used a purposive sampling technique in its sampling technique. The data for this research uses secondary data, which is taken from annual financial reports that have been published on the official websites of each company's general sharia insurance in Indonesia in 2017-2022. Processing data in research using the Eviews application version 12.

The results of this study indicate that partially the premium variable has no significant effect on the growth of sharia insurance assets, the tabarru' fund variable has no effect on the growth of sharia insurance assets, the claims variable has a significant but negative effect on the growth of sharia insurance assets, and the investment variable has no effect influence on the growth of sharia insurance assets.

Keywords: Premiums, Tabarru Funds, Claims, Investment, Asset Growth, Sharia Insurance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh premi, dana tabarru', klaim, dan investasi sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan aset sebagai variabel dependen pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Aset dalam perusahaan menjadi aktiva yang sangat berdampak pada operasional perusahaan, sehingga ketika aset perusahaan tinggi maka hasil operasional perusahaan juga akan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah yang sudah terdaftar pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), yaitu sebanyak 29 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam teknik pengambilan sampelnya. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang sudah di publish di website resmi perusahaan masing-masing asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022. Pengolahan data pada penelitian menggunakan aplikasi Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel premi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Aset asuransi syariah, variabel Dana tabarru' tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah, variabel klaim memiliki pengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah, dan variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah.

Kata kunci : premi, dana tabarru', klaim, investasi, pertumbuhan aset, dan asuransi syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	i
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
2.1. Kajian Teori.....	18
2.1.1 Pertumbuhan Aset	18
2.1.2 Premi	22
2.1.3 Dana Tabarru'	25
2.1.4 Klaim.....	26
2.1.5 Investasi.....	27

2.1.6	Asuransi Umum Syariah	29
2.2.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
2.3.	Kerangka Berfikir.....	34
2.4.	Hipotesis.....	36
BAB III		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1.	Waktu dan Wilayah Penelitian	41
3.2.	Jenis Penelitian	41
3.3.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4.	Data dan Sumber Data.....	43
3.4.1.	Data	43
3.4.2.	Sumber Data.....	43
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.	Variabel Penelitian	44
3.7.	Definisi Operasional Variabel	45
3.8.	Teknis Analisis Data	47
3.8.1.	Analisis Data Panel	47
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	50
3.8.3.	Uji Hipotesis.....	51
BAB IV		54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data Panel	58
4.2.1.	Uji Chow	58
4.2.2.	Uji Hausman.....	59
4.2.3.	Uji Lagrange Multiplier	60
4.3.	Analisis Data	60
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik	60
4.4.	Uji Hipotesis.....	63
4.4.1.	Uji Parsial (Uji-T)	63
4.4.2.	Uji Simultan (Uji F)	65
4.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.5.	Hasil Penelitian	66
BAB V.....		71

PENUTUP.....	71
5.1. KESIMPULAN	71
5.2. Keterbatasan Penelitian	72
5.3. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Pelaku Asuransi Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2022	9
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan	31
Tabel 3.1 Sampel perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji T	64
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Aset Perusahaan Asuransi Umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022	11
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	77
Lampiran 2 Data Penelitian	78
Lampiran 3 Hasil Uji-uji dalam Eviews	80
Lampiran 4 Hasil Uji Plagiasi	83
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	84

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman serba modern seperti ini, kegiatan yang menuntut masyarakat untuk lebih aktif, dan bahkan dalam keadaan pandemi corona di tahun-tahun sebelumnya, masyarakat di tuntut mengurangi aktivitasnya di luar rumah. Semakin padatnya aktivitas kehidupan manusia tentunya tidak terlepas dari berbagai risiko yang menyertainya, bahkan jika aktivitas tersebut dilakukan di rumah, tidak ada cara untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi. Sebagai manusia, kita tentu tidak memiliki cara untuk mengetahui apa yang akan terjadi nanti atau besok dan apa yang terjadi pada kita nanti.

Manusia tidak dapat mengetahui takdir yang sudah di tentukan Allah SWT seperti kapan akan mati, kapan akan mengalami kecelakaan, dan kapan akan terjadi bencana. Setiap waktu manusia dihadapkan pada berbagai bahaya yang dapat mengancam jiwa, kehormatan, agama dan harta bendanya. Saat beraktivitas di rumah atau aktivitas di luar rumah, masih banyak risiko yang mungkin terjadi, seperti kecelakaan kerja, kebakaran, perampokan, pencurian, dan lain sebagainya. Lalu ada juga risiko terhadap kesehatan mental, seperti terintimidasi, kecemasan mental, dan depresi.

Meskipun kita sadar bahwa berbagai tragedi dan kecelakaan yang menimpa manusia adalah takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT, sebagai individu, kita perlu berupaya mengurangi risiko dan dampak yang mungkin terjadi akibat kejadian tersebut. Dalam hal meminimalkan risiko dan dampaknya

secara mandiri, terkadang tidak cukup untuk dapat diatasi. Oleh karena itu, konsep asuransi muncul untuk menjawab kebutuhan akan mekanisme transfer risiko (Mazwimi V, 2015).

Seseorang dapat memindahkan risiko yang mungkin akan terjadi padanya, melalui cara membeli polis asuransi kepada perusahaan asuransi serta menggunakan premi sebagai alat pembayaran kepada perusahaan asuransi tersebut. Sebagai contoh, dimisalkan ada seseorang yang memiliki risiko akan kehilangan harta benda, beserta rumahnya akibat kebakaran, maka agar kebakaran yang terjadi tidak merugikan seseorang tersebut maka ia harus melakukan pembelian polis asuransi kebakaran kepada pihak perusahaan asuransi (Ulandari, 2017).

Lembaga asuransi umum syariah adalah lembaga jasa keuangan yang memberikan jasa asuransi risiko atas kerugian yang diderita seseorang dalam bentuk asuransi berdasarkan prinsip syariah. Kerugian tersebut dapat berupa kerusakan materiil, kerugian berupa kerusakan harta benda atau barang, kehilangan hak untuk menggunakan sesuatu, dan kejadian lain yang belum tentu terjadi tetapi dapat mengakibatkan kerugian.

Dalam keadaan tertentu kerugian yang dialami oleh nasabah asuransi akan diganti rugi atau di pindahkan kepada pihak perusahaan asuransi, maka dari itu management perusahaan asuransi membutuhkan dana yang besar untuk bertanggung jawab atas semua kerugian yang dialami oleh pihak nasabah asuransi. Perusahaan asuransi harus memanage secara profesional baik management keuangannya maupun management risikonya, sehingga tidak

terjadi kerugian kepada pihak perusahaan asuransi, agar perusahaan asuransi dapat memperoleh benefit seperti yang diharapkan.

Asuransi syariah juga melakukan proyeksi atau estimasi terhadap kondisi yang mungkin terjadi di masa mendatang terkait dengan risiko ekonomi seseorang, meskipun proyeksi tersebut tidak dapat dipastikan terjadi. Meskipun tidak dapat dihindari bagi siapa pun untuk melakukan prediksi terhadap masa depan, kondisi yang akan terjadi belum diketahui dengan pasti. Kehidupan manusia selalu terikat oleh peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, situasi saat ini, dan harapan di masa depan.

Masa lalu merupakan keadaan dimana seseorang telah melaluinya walaupun 1 detik atau 10 tahun telah terlewat dan hasilnya pun sudah dapat diketahui. Masa sekarang atau masa kini adalah waktu yang dikaitkan dengan peristiwa secara langsung, dalam beberapa konteks dapat bervariasi makanannya, dari tempat di waktu dan detik ini hingga sehari atau lebih lama. Dan masa depan adalah waktu yang tak bisa di prediksi, kedatangannya dianggap tidak terelakan karena keberadaan waktu dan hukum alam, Dengan kejadian yang telah terjadi di masa lalu dan masa sekarang, manusia hendaknya bisa mengkaji serta mengukur bagaimana ia harus melangkah dan membawa pengharapan untuk lebih baik. Untuk mengatasi risiko yang timbul dari ketidakpastian tersebut, manusia dapat memanfaatkan asuransi sebagai sarana untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi.

Pada tahun 2001, Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 yang mengatur

pedoman umum asuransi syariah. Fatwa ini menjelaskan bahwa asuransi syariah adalah bentuk kerjasama saling tolong-menolong antara sejumlah individu atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan manfaat timbal balik guna mengatasi risiko, dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam. Asuransi syariah dianggap sebagai kegiatan muamalah yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Dalam muamalah, terdapat kaidah yang menyatakan bahwa segala bentuk transaksi diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya. Kaidah ini menunjukkan bahwa dalam muamalah terdapat ruang lingkup transaksi yang luas dan mendorong adanya inovasi serta kemungkinan transaksi baru.

Dalam era saat ini, penting untuk melakukan sosialisasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat umum terkait lembaga keuangan berbasis syariah, yang memiliki perbedaan mendasar dengan lembaga keuangan konvensional. Pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah diharapkan mampu mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat utamanya muslim dalam melakukan kegiatan ekonominya, mengelola keuangannya pada sektor halal, menguntungkan, serta tidak mengandung suatu hal yang diharamkan di dalamnya (Ruwaidah, 2020).

Lembaga asuransi syariah memberikan manfaat secara moril dan materil kepada masyarakat, terutama masyarakat muslim. Terutama bagi mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam, ada kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hal pelayanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan tindakan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu,

keberadaan asuransi syariah di Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang penting, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat Muslim Indonesia terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah (Haerisma, 2016).

Sistem premi juga digunakan dalam asuransi syariah, mirip dengan perusahaan asuransi konvensional, di mana peserta asuransi wajib membayar sejumlah dana kepada perusahaan asuransi syariah. Premi ini menjadi pendapatan premi, yang merupakan total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada perusahaan, setelah dikurangi biaya operasional dan administrasi. Dalam konteks asuransi syariah, premi ini dapat dianggap sebagai sumbangan atau dana tolong-menolong antar peserta asuransi (Vigneau et al., 2015).

Premi juga merupakan pembayaran uang yang diberikan oleh tertanggung kepada penanggung untuk menggantikan kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat perjanjian pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (transfer of risk) (Faiqotul, 2017).

Faiqotul (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak dipengaruhi oleh jumlah premi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pendapatan premi memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan profit, dengan hubungan yang kuat dan nilai positif 0,657 dan 0,737.

Asuransi syariah tidak lepas dari dua akad utama yang melekat di dalamnya, yakni akad tabarru' dan akad tijarah. Akad tabarru' merupakan akad

yang dilaksanakan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong. Sedangkan akad tijarah merupakan akad yang dilakukan dengan tujuan komersil. Akad tabarru' menjadi akad yang mendasari asuransi syariah, karenanya akad tabarru' harus selalu ada dalam produk asuransi syariah apapun, dan karena itulah terdapat dana tabarru' sebagai bentuk implementasi akan adanya akad tabarru' tersebut.

Dalam asuransi syariah, unsur premi terdiri dari dua bagian, yaitu tabarru' dan tabungan (untuk asuransi jiwa). Unsur tabarru' pada asuransi jiwa diambil dari tabel mortalitas, yang menghitung harapan hidup berdasarkan usia dan masa perjanjian. Jika usia peserta lebih tua, maka masa perjanjian akan lebih panjang, dan akibatnya nilai tabarru' akan semakin tinggi. Besarnya premi asuransi jiwa, yang juga disebut tabarru' dalam asuransi syariah, berada dalam kisaran 0,75 hingga 12%. Kerugian dalam tabarru' merujuk pada tarif standar yang ditetapkan oleh Dewan Asuransi Indonesia. Premi dalam asuransi syariah juga disebut net premium karena hanya mencakup faktor mortalitas (harapan hidup), tanpa memuat unsur beban (biaya administrasi, komisi agen, dan sebagainya). Selain itu, premi tersebut tidak mengandung unsur bunga seperti dalam asuransi konvensional.

Underwriting dana tabarru' menjadi yang yang penting yang harus diperhatikan dalam asuransi syariah. Underwriting menjadi tolak ukur keadaan bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola dana peserta. Dalam peniliannya dilihat apabila underwriting di suatu perusahaan asuransi tinggi, maka dikatakan perusahaan telah melakukan proses underwriting secara baik, tetapi jika hasil

underwriting mengalami penurunan maka bisa dilihat menurunnya kinerja underwriting selama periode tertentu (Rosyda, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anton (2016), terdapat pengaruh signifikan dari dana tabarru' (X1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,118, dan juga pengaruh signifikan dari X2 dengan nilai signifikansi sebesar 0,997, yang menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyda (2018), terdapat perbedaan hasil penelitian, di mana dana tabarru' yang meliputi kontribusi bersih, hasil investasi, dan biaya klaim berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap surplus penjaminan dana tabarru' dalam asuransi jiwa syariah.

Dana tabarru' biasanya merupakan kontribusi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi. Dana ini kemudian dipisahkan dari dana lainnya dan akan digunakan untuk membantu peserta yang mengalami musibah setelah mereka mengajukan klaim atas kerugian yang mereka alami (Scharfstein & Gaurf, 2013).

Klaim dalam asuransi syariah merujuk pada tuntutan yang diajukan oleh pihak tertanggung berdasarkan kontrak perjanjian dengan perusahaan asuransi untuk mengganti kerugian selama premi masih dibayarkan oleh pihak tertanggung.

Selain menanggung risiko, perusahaan asuransi juga memiliki tanggung jawab untuk menginvestasikan dana yang diterima dari peserta agar memperoleh keuntungan, baik bagi perusahaan maupun peserta asuransi. Perusahaan asuransi berperan sebagai pengelola dana, sementara pelaku asuransi harus memilih

obyek investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan menguntungkan. Hal ini menjadi dorongan utama bagi perkembangan pesat asuransi syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Evi Sistiyarini dan Zubaidah Nasution pada tahun 2019 dengan judul "Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara investasi, dana tabarru', premi, dan klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Secara keseluruhan, investasi dan klaim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Namun, premi dan dana tabarru' tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri Imanda pada tahun 2017 juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel klaim, premi, dan beban operasional memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, sedangkan variabel hasil investasi memiliki pengaruh positif. Terdapat perbedaan hasil antara penelitian Evi Sistiyarini dan Zubaidah Nasution (2019) dengan penelitian Putri Imanda (2017). Penelitian Evi Sistiyarini dan Zubaidah Nasution (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara klaim dan pertumbuhan aset, sementara penelitian Putri Imanda (2017) menunjukkan pengaruh negatif antara klaim dan pertumbuhan aset.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Jumlah Pelaku Asuransi Syariah tahun 2016-2022

Perusahaan Perasuransian	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	6	7	7	7	7	7	8
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki unit syariah	21	23	23	23	23	23	21
Perusahaan Asuransi Kerugian syariah	4	5	5	5	5	6	6
Perusahaan Asuransi Kerugian yang memiliki unit syariah	24	25	24	24	21	20	19
Perusahaan Reasuransi Syariah	1	1	1	1	1	1	1
Perusahaan Reasuransi yang memiliki unit Syariah	2	2	2	2	2	3	3
Jumlah Pelaku Asuransi Syariah	58	63	62	62	60	60	58

Sumber : Data OJK, 2022

Berdasarkan tabel pertumbuhan jumlah pelaku asuransi syariah diatas jumlah pelaku menunjukan masih terjadi fluktuatif, bisa dilihat dari turunnya laporan jumlah pelaku selama 3 tahun belakangan. Pada tahun 2016 jumlah pelaku asuransi adalah 58 peserta, setelah itu mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 63. Tetapi pada tahun 2018 pelaku asuransi mengalami

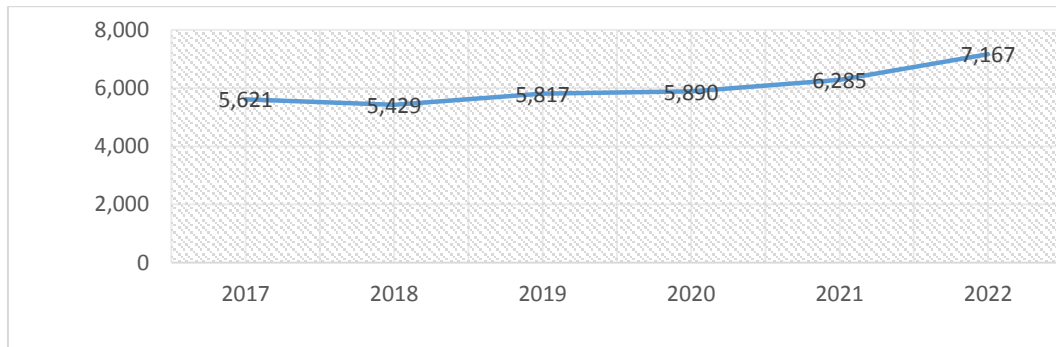
penurunan menjadi 62 dan mengalami penurunan lagi sampai ditahun 2021 menjadi 60 peserta. Dan dapat dilihat pada tahun 2022 jumlah pelaku asuransi menunjukkan penurunan kembali diangka 58 perusahaan. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan asuransi belum mengalami stabil dan ditambah juga dengan adanya pandemic Covid-19, berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Aset dalam perusahaan asuransi menjadi hal yang sangat penting karena berguna untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dan dapat dijadikan tolak ukur parameter yang dapat dilihat apakah asuransi tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Pengelolaan aset pada asuransi syariah harus dilakukan secara hati-hati dan sistematis karena kontrak dalam asuransi bersifat jangka panjang (Olorogun, 2018).

Pada saat ini perkembangan asuransi syariah di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat. Banyak perusahaan-perusahaan asuransi baru yang bermunculan. Namun, jika dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia masih termasuk fluktuatif. Artinya pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia belum stabil atau bisa dikatakan belum signifikan, atau dikatakan masih naik turunnya aset, terkadang mengalami peningkatan, dan terkadang mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukan bahwa didalam instrument keuangan yang berbasis syariah terdapat suatu masalah didalamnya (Ulandari, 2017).

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Jumlah Aset Asuransi Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2022



Sumber : Data OJK, 2022

Dari data pertumbuhan jumlah aset asuransi umum syariah di Indonesia pada akhir tahun 2017 menunjukkan angka sebesar Rp. 5.621 miliar, setelah itu mengalami penurunan pada akhir tahun 2018 sebesar 2,9% menjadi 5.459 miliar. Dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 menjadi Rp. 5.817 miliar. Dan terus meningkat pada tahun 2020 sebesar 5.890 miliar. Di tahun 2021 meningkat kembali sebesar 5,11% berada dititik angka 6.285 miliar. Dan mengalami peningkatan ditahun 2022 menjadi 7,167 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset asuransi umum syariah di Indonesia masih tergolong fluktuatif.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kinerja pengelolaan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan faktor eksternal melibatkan tingkat kepercayaan dan penilaian terhadap perusahaan asuransi

umum syariah di Indonesia. Untuk meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah, penting untuk mengoptimalkan pangsa pasar dan memberikan kinerja terbaik.

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah masih rendah dan belum mencapai potensi maksimal di pasar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti produk yang ditawarkan, promosi yang dilakukan, harga, lokasi, dan faktor agama atau keberagaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irfan dan rekan (2020), faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi minat masyarakat terhadap perusahaan asuransi umum syariah. Dalam konteks ini, potensi pasar yang besar berdasarkan mayoritas agama Islam di Indonesia seharusnya dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan aset asuransi syariah.

Penelitian tentang asuransi syariah masih belum banyak dilakukan dibandingkan dengan penelitian tentang bank syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PREMI, DANA TABARRU', KLAIM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2022". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh premi, dana tabarru', klaim, dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dalam periode 2017-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia (sebesar Rp. 42,81 triliun) lebih rendah dibandingkan dengan aset perusahaan asuransi konvensional (sebesar Rp. 190,92 triliun) pada tahun 2021.
2. Tingkat pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara premi, dana tabarru', klaim, dan investasi dengan pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah, dimana beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan memastikan bahwa pembahasannya sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti akan memusatkan perhatian pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2022. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah premi, dana tabarru', klaim, dan investasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor premi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2022?
2. Apakah faktor dana tabarru' memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2022?
3. Apakah faktor klaim memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2022?
4. Apakah faktor investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti dampak premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dalam rentang waktu 2017-2022.
2. Mengidentifikasi pengaruh dana tabarru' terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2022.
3. Menganalisis pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022.
4. Mengetahui efek investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dalam periode 2017-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa pihak yang diharapkan dapat mendapatkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti:

Peneliti akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini dalam hal pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi. Selain itu, peneliti juga akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka tentang lembaga perasuransian, khususnya asuransi umum syariah, serta mengaplikasikan teori dan praktik yang telah dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan Asuransi:

Perusahaan asuransi dapat mendapatkan manfaat dari penelitian ini sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah antisipatif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

c. Bagi Perguruan Tinggi:

Perguruan tinggi akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini dalam bentuk informasi mengenai pengaruh premi, dana tabarru', klaim, dan investasi terhadap pertumbuhan aset asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022. Informasi ini dapat menjadi bahan pustaka yang berguna dalam pengajaran dan penelitian di bidang perasuransian.

d. Bagi Masyarakat Umum:

Masyarakat umum akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang lembaga perasuransian, terutama informasi tentang perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih perusahaan asuransi syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rencana sistematika pembahasan yaitu menjelaskan informasi-informasi pada setiap bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian tersebut. Berikut sistematika penelitian skripsi yang akan diteliti:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan latar belakang penelitian yang mencakup pertumbuhan asuransi umum syariah di Indonesia, identifikasi masalah, batasan masalah yang akan dikaji, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah. Di sini, akan dijelaskan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta kerangka berfikir yang digunakan untuk berpikir secara logis dan sistematis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk lokasi dan tempat penelitian dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data yang dipilih, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas data yang diperoleh dari penelitian, termasuk hasil uji dan analisis yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini, akan dijelaskan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian yang ada, dan saran-saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Aset

Aset adalah nilai yang terkandung atas benda maupun barang yang dimiliki oleh sebuah instansi perusahaan, yang dimana disetiap benda atau barang memiliki nilai tukar (Ambarita et al., 2016). Aset merupakan suatu sumber yang didapat oleh suatu perusahaan atas aktivitas yang sudah dilakukan terdahulu dan diharapkan kelak mendapatkan keuntungan bagi pemilik aset, pengertian aset tersebut dikemukakan oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Maka sebab itu, sumber daya yang dibawah oleh kekuasaan perusahaan tersebut maka dianggap aset yang harus dikelola perusahaan tersebut juga.

Aset akan memiliki manfaat ekonomi yang akan muncul dimasa akan datang, berupa potensi yang dihasilkan kepada entitas pemilik aset itu sendiri secara langsung maupun melalui kegiatan operasionalnya yang dilakukan secara tidak langsung (Ujiyantho M, 2019). Di dalam persamaan akuntansi bahwa aset kewajiban, modal, serta aktiva memiliki hubungan satu sama lain. Di sisi kiri terdapat aktiva, dan disisi kanan terdapat ekuitas dan kewajiban dalam penyajian persamaan ekonomi. Dalam penulisan penyajian persamaan ekonomi tentunya dalam sisi kiri dan kanan harus seimbang, maka dari itu penulisan dalam persamaan akuntansi yaitu sebagai berikut:

$$\text{AKTIVA} = \text{EKUITAS} + \text{KEWAJIBAN}$$

Menurut FASB (Financial Accounting Standards Boards) Kewajiban adalah salah satu pemanfaatan dari sumber daya ekonomi yang harus di munculkan oleh suatu perusahaan dalam hal menyediakan asetnya kepada pihak lain. Sedangkan ekuitas adalah jumlah sisa aktiva yang diperoleh dari suatu entitas yang sudah dikurangi dari semua kewajiban.

Dalam hal diatas aset difungsikan untuk menunjang kegiatan atau aktivitas-aktivitas perusahaan, seperti dalam kegiatan produksi, konsumsi, maupun dalam hal jual-beli. Maka dari itu, sifat yang harus dimiliki aset adalah harus membawa atau memberikan manfaat kepada pemiliknya. Yang dimaksud Aset dalam perusahaan-perusahaan, contohnya adalah perabotan, tanah, gedung, persediaan barang dagang, kas, dan lain sebagainya. Suatu sumber daya ekonomi harus bisa diukur oleh suatu mata uang, baik itu rupiah, dollar, maupun dalam mata uang lainnya, agar sumber daya tersebut dapat dikatakan sebagai suatu aset.

b. Jenis-jenis Aset

Aset merupakan aset-aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis aset yang dapat diidentifikasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Subramanyam (2010):

1) Aset Lancar

Aset lancar merupakan aset yang diperkirakan akan memberikan manfaat dalam jangka pendek, yaitu dalam kurun waktu satu tahun atau sesuai dengan siklus operasional perusahaan. Aset lancar meliputi kas, setara kas, piutang efek,

persediaan, derivative, serta beban yang diterima di muka. Dalam istilah ekonomi, selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar sering disebut sebagai modal kerja (working capital).

2) Aset Jangka Panjang

Aset jangka panjang atau biasa dikenal dengan long live assets atau bisa juga disebut dengan aset tidak lancar (non current assets) merupakan suatu aset yang kelak diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang dalam jangka beberapa periode atau dalam satu tahun keatas. Bentuk dari aset jangka panjang adalah sebagai berikut:

- a) Aset tetap terwujud, contohnya: Bangunan, peralatan, dan tanah.
- b) Aset tetap tidak terwujud, contohnya: hak paten, merk dagang, dan copyright.

c. **Karakteristik Aset**

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh aset, yaitu ada 3 karakteristik utama yang harus dipenuhi agar suatu objek sumber daya bisa dikatakan sebagai aset (Hanasiah, 2017):

1) Memiliki manfaat ekonomik

Untuk dapat dikategorikan sebagai aset, suatu objek harus memiliki nilai manfaat di masa depan. Sebagai contoh, kas adalah suatu aset karena memiliki nilai uang yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi atau membeli barang dan jasa. Selain kas, objek lain juga dapat dianggap sebagai aset jika memiliki nilai ekonomi yang dapat ditukarkan dengan jasa, kas, atau barang

lainnya. Aset juga dapat berfungsi untuk menghasilkan jasa atau barang, atau digunakan untuk memenuhi kewajiban suatu entitas.

2) Dibawah kekuasaan suatu entitas

Salah satu karakteristik lain yang menandai suatu objek sebagai aset adalah kepemilikan objek tersebut oleh sebuah perusahaan atau entitas, namun tidak diwajibkan bagi entitas tersebut untuk memiliki objek tersebut. Dalam konsep kepemilikan suatu aset itu tidak terlalu penting ketimbang konsep penguasaan yang dimiliki suatu aset. Dalam konsep penguasaan yang dimaksud kemampuan bagi suatu entitas dalam menggunakan manfaat ekonomik, menukarkan, mendapatkan, memelihara, serta dalam mencegah akses dari pihak lain atas aset tersebut.

3) Timbul akibat transaksi atau kejadian di masa lalu

Suatu objek dapat dikategorikan sebagai aset ketika objek tersebut timbul sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Penguasaan suatu aset oleh suatu entitas harus terjadi setelah adanya peristiwa ekonomi atau transaksi yang melibatkan objek tersebut. FASB mengharuskan transaksi maupun kejadian di masa lalu menjadi kriteria suatu objek agar dapat dikatakan suatu aset, karena kejadian atau transaksi dimasa lalu bisa saja mengurangi atau menambah jumlah suatu aset yang ada. Perubahan tingkat suku bunga dan penyusutan, bisa dikatakan kejadian yang dapat mempengaruhi suatu aset.

d. Fungsi dan Manfaat Aset

Fungsi utama yang dimiliki suatu aset keuangan adalah, sebagai berikut:

- 1) Aset berfungsi dalam memindahkan dana dari entitas yang memiliki surplus ke entitas yang membutuhkan dana, yang kemudian digunakan untuk berinvestasi dalam aset-aset yang nyata atau berwujud.
- 2) Aset berfungsi untuk mengalihkan suatu dana yang berisiko sehingga risiko tidak dapat dihindarkan dari aset yang dapat dialihkan, sehingga mereka juga bisa memanfaatkan dana untuk kebutuhan hidupnya bagi mereka yang mendapatkan aliran dana tersebut.

Sedangkan manfaat ekonomi yang dapat diwujudkan dari suatu aset yaitu, sebagai berikut:

- 1) Aset bisa ditukarkan dengan aset lain
- 2) Dapat dibagikan kepada para pemilik saham pada sesuatu entitas
- 3) Digunakan sebagai penunjang produksi penghasil barang maupun jasa
- 4) Untuk liabilitas perusahaan atau untuk menyelesaikan kewajiban.

2.1.2 Premi

Merupakan dana yang wajib dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada suatu entitas asuransi dalam jangka satu bulan atas kewajiban keikutsertaannya dalam mengikuti asuransi (Kurniawaty, 2017). Dalam undang-undang, apabila premi tidak dibayarkan oleh si tertanggung, maka pihak asuransi juga tidak ada pertanggungannya kepada pihak yang tertanggung. Dalam artinya, jika pihak

tertanggung mengalami kerugian, entitas asuransi tidak bertanggung jawab untuk mengganti kerugian tersebut.

Dalam jumlah pembayaran premi sudah ditetapkan oleh pihak penanggung atau entitas asuransi yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Dan dalam besarnya dana yang diterima oleh tertanggung apabila suatu saat mengalami kerugian hal tersebut sudah dicantumkan dalam polis asuransi. Polis asuransi adalah dokumen yang digunakan sebagai alat bukti perjanjian yang sudah disepakati oleh pihak penanggung atau entitas asuransi dengan pihak tertanggung yang menyatakan mengenai hak-hak serta kewajiban-kewajiban antara pihak yang melakukan kontrak kesepakatan tersebut (Tayib, 2019).

Premi yang didapat dari suatu anggota memiliki nilai tanggungan atas nilai penanggungan dari anggota lain jika mengalami kerugian, oleh sebab itu, sebenarnya penanggung asuransi adalah dana yang dikumpulkan dari antar anggota. Jumlah premi tersebut harus didasarkan dengan satuan mata uang, yang artinya jumlahnya kelak nanti cukup untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi. Cara untuk memperkirakannya adalah dilihat atau dinilai dari besarnya nominal risiko yang sama atau pernah terjadi sebelumnya.

Dalam konsep asuransi premi menjadi faktor penting, baik bagi pihak tertanggung atau pihak penanggung. Dalam terminologi fiqh, istilah yang digunakan adalah al-muhasamah atau kontribusi yang dilakukan dalam suatu perjanjian asuransi syariah sebagai pertimbangan keuangan yang disebut al-iwad. Al-iwad menjadi kewajiban dalam perjanjian yang telah dibuat antara pengelola asuransi dan peserta asuransi. Premi yang harus dibayarkan oleh si

tertanggung, jumlahnya tergantung pada tinggi rendahnya risiko yang mungkin dialaminya. Selain hal tersebut, pihak penanggung juga memperkirakan dari berapa lama jangka waktu pembayaran premi tersebut.

Dalam mekanisme pengelolaannya premi memiliki 2 sistem, yaitu sistem yang digunakan dalam produk saving (tabungan) dan sistem yang digunakan dalam produk non saving (tanpa tabungan), yaitu sebagai berikut (Hakim, 2012):

a. Sistem pada produk *saving* (tabungan)

Dalam pengelolaan dana peserta asuransi terkait dengan produk tabungan, peserta asuransi diwajibkan untuk membayar premi secara teratur kepada perusahaan asuransi. Besar premi yang harus dibayarkan ditentukan berdasarkan kemampuan keuangan peserta, tetapi perusahaan asuransi juga menetapkan jumlah minimum yang harus dibayarkan. Setelah peserta membayar premi, dana tersebut akan dipisahkan ke dalam dua rekening yang berbeda:

1) Rekening tabarru'

Rekening tabarru' merupakan rekening yang dikelola oleh peserta asuransi dan berisi dana yang secara khusus digunakan untuk membantu sesama peserta yang mengalami risiko tertentu. Peserta asuransi tidak mengharapkan imbalan materi atau keuntungan finansial dari rekening ini, melainkan hanya berharap mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT.

2) Rekening tabungan

Rekening tabungan adalah dana yang disimpan oleh peserta asuransi dan diserahkan kepada perusahaan asuransi. Dana ini berasal dari sebagian premi

yang dibayarkan oleh peserta dan akan dikembalikan kepada peserta dalam beberapa situasi, seperti jika peserta memilih untuk keluar, perjanjian berakhir, atau dalam kasus kematian peserta.

Dalam sistem ini, prinsip akad takafuli dan akad mudharabah diterapkan untuk menghindari unsur ketidakjelasan atau gharar. Dana yang ada dalam rekening akan diinvestasikan dalam sektor syariah. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi akan dikurangi dengan beban dan kewajiban dalam asuransi, dan kemudian dana tersebut akan dibagikan kepada peserta menggunakan prinsip mudharabah.

b. Sistem pada produk *non saving* (tanpa tabungan)

Dalam pengelolaan dana peserta asuransi untuk produk non-savings (tanpa tabungan), setiap premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi akan disimpan dalam rekening tabarru' perusahaan asuransi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dana tabarru' merupakan dana yang digunakan untuk memberikan pertolongan antar peserta asuransi dengan ikhlas. Dana tersebut juga diinvestasikan dalam sektor syariah sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.3 Dana Tabarru'

Dalam pengertian kata, "dana tabarru'" terdiri dari dua kata, yaitu "dana" dan "tabarru'". Menurut KBBI, "dana" merujuk pada uang yang telah disiapkan atau dikumpulkan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, kata "tabarru'" berasal dari kata "tabarra'a yatabarro'u tabarrau'an", yang berarti hibah, sumbangan, derma, atau dana yang digunakan untuk kegiatan amal. Dengan demikian, "dana

tabarru'" mengacu pada dana yang terkumpul dari peserta asuransi syariah dan digunakan untuk memberikan pertolongan kepada peserta asuransi yang mengalami musibah (Waskito, 2018).

Menurut mayoritas ulama yang dikutip dari Asy-Syarbani al-Khatib, "tabarru'" adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela yang menghasilkan kepemilikan harta tanpa adanya ganti rugi. Dalam konteks "dana tabarru'", ini berarti memberikan dana pertolongan dengan tulus dan ikhlas kepada sesama peserta asuransi yang sedang mengalami musibah. Dana klaim yang diberikan kepada peserta asuransi berasal dari rekening tabarru' yang telah disetor oleh para peserta asuransi dengan tujuan saling tolong-menolong dan kepentingan bersama.

2.1.4 Klaim

Klaim merupakan tuntutan yang diajukan oleh pihak tertanggung kepada pihak penanggung untuk mendapatkan ganti rugi atas kerugian yang terjadi sesuai dengan perjanjian atau polis yang telah disepakati. Secara sederhana, klaim adalah proses pengajuan dana yang dilakukan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan pembayaran setelah mereka telah memenuhi kewajiban membayar premi sesuai kesepakatan sebelumnya. Dana untuk pembayaran klaim berasal dari dana tabarru' yang dikumpulkan dari semua peserta. Sebagai mudharib, perusahaan asuransi syariah memiliki kewajiban untuk menyelesaikan klaim secara cepat, akurat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diberikan (Ichsan, 2014).

Secara umum, kerugian dalam klaim dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Kerugian seluruhnya (total loss)
- b. Kerugian sebagian (partial loss)
- c. Kerugian pihak ketiga

Dalam menangani klaim, perusahaan melihat ketentuan dan kesepakatan yang tercantum dalam polis, yang memberikan dua pilihan:

1. Perusahaan akan mengganti dengan uang tunai.
2. Perusahaan akan memperbaiki atau membangun ulang objek yang mengalami kerusakan.

Prosedur umum untuk menyelesaikan klaim asuransi syariah hampir sama dengan asuransi konvensional, yang membedakan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim. Langkah-langkah dalam menyelesaikan klaim adalah sebagai berikut:

- a. Pemberitahuan klaim
- b. Pengumpulan bukti kerugian yang diajukan
- c. Penyelidikan klaim
- d. Penyelesaian klaim

2.1.5 Investasi

Investasi merupakan proses menanamkan aset atau dana pada suatu entitas dengan harapan mendapatkan nilai atau keuntungan di masa yang akan datang (Mardiah, 2018). Investasi keuangan, dalam konteks ini, adalah menanamkan dana pada instrumen keuangan yang diharapkan akan mengalami peningkatan nilai di masa depan. Investasi sangat berkaitan dengan pendapatan

dan tingkat bunga sesuai dengan persamaan $I=f(Y,i)$. Suatu penambahan pada tingkat pendapatan akan mendorong laju investasi yang lebih besar, sedangkan tingkat bunga yang tinggi justru akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi (Putri Rizky Nur Ayuningtyas, 2022 : 48-49). Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang dapat memberikan imbal hasil atau keuntungan yang diharapkan. Dengan pertumbuhan perusahaan yang konsisten dan meningkat, diharapkan dapat memenuhi ekspektasi investor dalam mencapai keuntungan investasi yang diharapkan.

Investasi keuangan dalam perspektif syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau usaha lainnya, yang dapat melibatkan jasa, aset, atau produk. Dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, pihak asuransi harus memastikan bahwa perusahaan tersebut tidak terlibat dalam jual beli barang yang diharamkan dalam Islam (Fenti Ramadhani, 2019). Oleh karena itu, tujuan kebijakan investasi adalah untuk mengimplementasikan rencana program agar dapat mencapai hasil positif dengan probabilitas tertinggi dari aset yang tersedia untuk diinvestasikan.

Portofolio, menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula, adalah kumpulan investasi yang terdiversifikasi dengan tujuan mencapai tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis dan pertumbuhan perusahaan (Mardiah, 2018).

Beberapa instrumen investasi syariah yang saat ini berkembang meliputi:

- a. Investasi ke Bank Syariah

- b. Investasi ke Bank Umum yang memiliki cabang syariah
- c. Investasi ke BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)
- d. Investasi ke perusahaan yang tidak terlibat dalam jual beli barang yang diharamkan
- e. Lembaga keuangan syariah

Semua instrumen investasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), dan muamalah yang diharamkan.

2.1.6 Asuransi Umum Syariah

1. Pengertian

Asuransi syariah adalah bentuk perusahaan asuransi syariah yang menyediakan perlindungan secara finansial kepada pihak tertanggung atau peserta asuransi dalam menghadapi bencana yang kelak menimbulkan suatu kerugian, yang nantinya berfokus pada pemberian layanan dan bantuan kepada pihak yang terkena bencana (Wildan Munawar, 2017). Dalam Bahasa arab, asuransi disebut dengan at-ta'min, sedangkan dalam pihak penanggung disebut dengan mu'ammin, dan pihak tertanggung dalam Bahasa arab disebut dengan mu'amman atau musta'min. at-ta'min mempunyai arti peserta akan merasa aman ketika mereka sudah terikat kedalam peserta asuransi, oleh sebab itu asuransi disebut at-ta'min.

Asuransi mempunyai lingkup usaha yang sangat luas, asuransi kerugian sering disebut dengan general insurance di berbagai negara. Asuransi kerugian dibagi menjadi beberapa jenis usaha, yaitu sebagai berikut:

- a. Asuransi pengangkutan adalah asuransi yang menjamin atau menanggung kerugian yang terjadi pada pihak tertanggung yang mengalami kerusakan pada saat pelayaran yang mengakibatkan kerugian.
- b. Asuransi kebakaran adalah asuransi yang menjamin atau menanggung kerugian akibat resiko-resiko yang menimbulkan kebakaran dikarenakan adanya kejadian yang tidak disengaja atau terjadi secara tiba-tiba.
- c. Asuransi aneka adalah asuransi kerugian atau kejadian yang terjadi tetapi tidak tergolong kedalam asuransi pengangkutan dan asuransi kebakaran.

2. Pendapatan dan Beban yang berada di Perusahaan Asuransi Syariah

Dalam perusahaan asuransi syariah pendapatan dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Pendapatan dana perusahaan adalah dana yang berasal dari pendapatan perusahaan, misalnya dari ujah perusahaan dana dari hasil investasi perusahaan.
- b. Pendapatan dana tabarru' adalah dana dari premi tabarru' atau dari kontribusi dari peserta dan dana dari hasil investasi atas dana tabarru'.

Dalam perusahaan asuransi syariah beban dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Beban perusahaan, beban yang berasal dari beban operasional dalam perusahaan, contohnya: beban pengembangan, beban umum, beban komisi, dan beban administrasi. Dana yang dipakai agar memenuhi beban berasal dari dana perusahaan, karena untuk kelancaran operasional perusahaan yang menggunakan beban.

- b. Beban asuransi, beban yang berasal dari klaim peserta yang sedang mengalami musibah, kemudian diajukan kepada pihak perusahaan asuransi. Pembayaran beban asuransi diambilkan dari dana yang sudah ada atau dana tabarru’.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Variabel	Peneliti, Teknik Analisis, dan Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Variabel X : Premi dan Dana Tabarru’ Variabel Y : Pertumbuhan aset	Ayu Ulandari (2017). Uji Asumsi Klasik dan Uji Ketepatan Model. Laporan Keuangan Asuransi Umum Syariah tahun 2011-2015.	Premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset secara signifikan. Dana Tabarru’ berpengaruh terhadap pertumbuhan aset secara signifikan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul, sampel penelitian, dan tahun penelitian.
2	Variabel X : Premi, Klaim, dan Dana Tabarru’ Variabel Y : Pertumbuhan aset	Irwansyah Rayandra (2018). Analisis Statistik Deskriptif. Laporan Keuangan Asuransi Umum Syariah tahun 2012-2016.	Premi berpengaruh dengan pertumbuhan aset. Klaim berpengaruh dengan pertumbuhan aset. Dana Tabarru’ berpengaruh dengan pertumbuhan aset.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul, variabel penelitian, sampel penelitian, dan tahun penelitian.
3	Variabel X : Premi, Klaim, Investasi, dan	Novia Dwi Fatmawati Panjaitan dan	Premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah judul,

	Biaya Operasional Variabel Y : Pertumbuhan Aset	Happy Sista Devi (2021). Analisis Regresi Linier Berganda. Laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah 2015-2019.	Klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.	variabel penelitian, dan sampel penelitian.
4.	Variabel X : Investasi, Premi, Klaim Variabel Y : Pertumbuhan aset	Sofiyana Elya Cholifatulaini (2016). Metode analisis regresi sederhana. Data antar ruang (cross section).	Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah judul, tahun penelitian, variabel penelitian, sampel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.
5	Variabel X : Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi, dan Profitabilitas. Variabel Y : Pertumbuhan aset	Faiqotul Nur Assyifah A. Jeni Susyanti. Ronny Malavia M (2017). Analisis regresi berganda. Laporan keuangan tahun 2011-2015.	Premi tidak berpengaruh dengan pertumbuhan aset. Klaim berpengaruh dengan pertumbuhan aset. Underwriting tidak berpengaruh dengan pertumbuhan aset. Investasi berpengaruh dengan pertumbuhan aset. Profitabilitas tidak berpengaruh	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul, variabel penelitian, sampel penelitian, dan tahun penelitian.

			dengan pertumbuhan aset.	
6	Variabel X: Size, Pertumbuhan Premi, Rasio Klaim, Return/tingkat hasil Investasi, Pertumbuhan Modal, Rasio Biaya Akuisisi, Rasio Biaya Umum Administrasi, Jenis Permodalan, Besar Modal Variabel Y: Pertumbuhan Aset	Istianingsih Sastrodiharjo dan I Putu Utama (2015). Teknik analisis regresi berganda Laporan keuangan tahunan asuransi jiwa 2004-2010	Pertumbuhan Premi, pertumbuhan modal, return atau tingkat bagi hasil, rasio klaim, besar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Biaya akuisisi, biaya administrasi, jenis permodalan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Besar modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada obyek penelitian, variabel, metode penelitian. Variabel yang saya gunakan hanya 3 sedangkan penelitian Istianingsih, dkk ada 8 variabel.
7.	Variabel X: Jumlah kantor bank syariah, rasio NPF, Rasio FDR, biaya promosi, DPK Variabel Y: Pertumbuhan Aset	Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011). Teknik analisis regresi linier berganda. Laporan keuangan bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia pada periode September 2008 sampai dengan September 2010	1. Jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan sedangkan, rasio NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak mempengaruhi secara signifikan. 2. Jumlah <i>office channeling</i> dan jumlah uang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul, variabel penelitian, sampel penelitian, dan tahun penelitian.

			beredar tidak mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan. 3. Penambahan jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 98,4%.	
8	Variabel X: Premi, klaim, investasi, dan profitabilitas Variabel Y: Pertumbuhan Aset	Abd. Ghofar (2012). Teknik analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Laporan keuangan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2006-2009.	Premi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset di Indonesia. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul, variabel penelitian, sampel penelitian, dan tahun penelitian.

2.3 Kerangka Berfikir

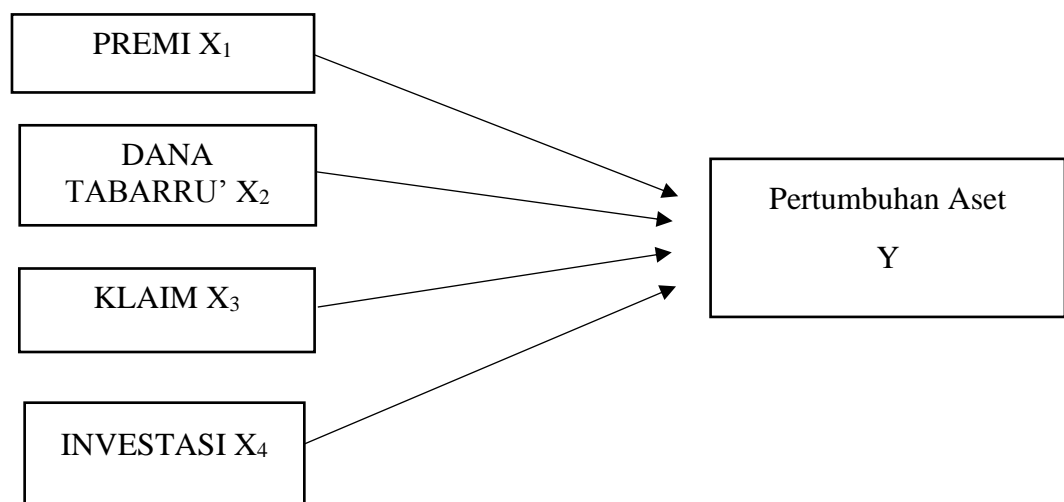
Lembaga asuransi syariah sedang mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan tren ekonomi yang diminati oleh masyarakat. Tujuan utama

perusahaan asuransi syariah adalah memberikan perlindungan kepada peserta atau pihak tertanggung dari risiko yang mungkin terjadi atau kerugian yang mungkin dialami. Prinsip tolong-menolong diterapkan dalam asuransi syariah, di mana dana dari peserta asuransi digunakan untuk membantu peserta yang mengalami musibah.

Sebagai entitas, lembaga asuransi syariah perlu menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang perkembangan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini mencakup informasi mengenai aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi syariah. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi aset perusahaan meliputi premi, dana tabarru', klaim, dan investasi.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan tentang dugaan terhadap sesuatu hal yang benar adanya (Lolang, 2015). Pernyataan tersebut sifatnya adalah sementara yang didasarkan oleh teori-teori yang relevan, tetapi belum adanya pengumpulan data yang bersifat fakta-fakta yang ada.

1. Hubungan Premi dengan Pertumbuhan Aset

Premi merupakan pembayaran rutin yang harus dilakukan oleh peserta asuransi kepada perusahaan asuransi untuk menjadi peserta dalam polis asuransi. Menurut undang-undang, jika premi tidak dibayarkan, pihak tertanggung tidak akan mendapatkan perlindungan dari perusahaan asuransi. Dalam hal ini, jika pihak tertanggung mengalami kerugian, perusahaan asuransi tidak akan mengganti kerugian tersebut.

Secara teori, premi merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi syariah dan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan. Dalam konsep akuntansi, pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan aset yang merupakan aktivitas inti perusahaan. Oleh karena itu, premi dianggap sebagai pendapatan asuransi syariah, dan semakin tinggi pendapatan premi yang diperoleh oleh perusahaan, pertumbuhan aset perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan premi dan pertumbuhan aset perusahaan.

Premi juga memiliki peranan penting bagi perusahaan asuransi syariah karena merupakan sumber pendapatan dan pemasukan. Premi mempengaruhi hasil dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, karena sebagian dana premi

digunakan sebagai sumber investasi. Perbedaan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah terletak pada pengelolaan hasil investasi. Pada asuransi konvensional, hasil investasi tidak dibagikan kepada peserta asuransi, sedangkan dalam asuransi syariah, hasil investasi tersebut akan dibagikan kepada peserta asuransi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingginya jumlah dana premi dengan pertumbuhan aset. Hipotesis yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah:

H1: Premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah..

2. Hubungan Dana Tabarru' dengan Pertumbuhan Aset

Dalam pertumbuhan aset perusahaan asuransi, tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan atau pemasukan dana saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengeluaran atau pengeluaran dana. Pengeluaran dana yang dilakukan oleh perusahaan asuransi untuk membayar klaim risiko yang terjadi oleh peserta disebut sebagai dana tabarru'. Klaim merujuk pada sejumlah dana yang dibayarkan kepada pihak tertanggung atau peserta asuransi yang mengalami kerugian sesuai dengan ketentuan perjanjian, dan dana tersebut berasal dari perusahaan asuransi.

Akad tabarru' mencakup semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan saling tolong-menolong, bukan untuk tujuan komersial. Hibah dalam konteks akad tabarru' mengacu pada peserta memberikan sumbangan yang akan digunakan untuk membantu peserta lain yang mengalami musibah.

Dalam konteks asuransi syariah, tabarru' mengacu pada memberikan sumbangan dana secara sukarela dengan niat ikhlas untuk saling membantu sesama peserta asuransi syariah jika ada yang mengalami musibah.

Pembayaran klaim dilakukan menggunakan dana tabarru', yang menjadi beban bagi perusahaan asuransi. Bagi perusahaan, dana tabarru' juga menjadi salah satu sumber dana untuk investasi. Ketika klaim meningkat, hal ini dapat mengurangi jumlah investasi dan hasil investasi. Hasil investasi yang menurun dapat berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan yang juga menurun.

Pembayaran klaim dalam asuransi syariah menggunakan dana tabarru' yang dipisahkan dan berfungsi secara terpisah dengan dana perusahaan. Untuk menjaga keuangan yang sehat, perusahaan harus menjaga solvabilitas dana yang dimilikinya. Likuiditas yang buruk dalam jangka panjang juga dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa jika jumlah dana tabarru' tinggi, hal ini juga berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan yang meningkat. Hipotesis yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah:

H2: Dana tabarru' berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah aset pada perusahaan asuransi syariah.

3. Hubungan Klaim dengan Pertumbuhan Aset

Klaim dalam asuransi syariah adalah permintaan yang diajukan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi untuk memperoleh ganti rugi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Klaim ini merupakan beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi. Karena klaim merupakan

beban, maka jika terjadi pengeluaran klaim, hal ini dapat mengurangi tingkat pertumbuhan perusahaan asuransi.

Pembayaran dana klaim tersebut diambil dari dana tabarru' yang menjadi beban bagi pihak entitas atau perusahaan asuransi. Bagi perusahaan dana tabarru' juga menjadi salah satu sumber dana untuk investasi, ketika klaim tinggi, mengakibatkan investasi dan hasil investasi mengecil. Hasil dari investasi yang mengecil akan mengakibatkan pula jumlah pertumbuhan aset yang mengecil pula (Wardhani & Septiarini, 2017).

Bisa disimpulkan dari pemaparan diatas, menjelaskan apabila jumlah klaim tinggi berakibat juga pada pertumbuhan jumlah aset yang menurun. Hipotesis dari pemaparan diatas adalah:

H3: Pengeluaran klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah aset pada perusahaan asuransi syariah.

4. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Aset

Pengeluaran investasi memberikan indikator positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan dan dapat meningkatkan nilai saham sebagai indikator nilai perusahaan. Investasi yang dilakukan memberikan sinyal kepada investor atau kreditor bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa depan. Manajer perusahaan dalam pengeluaran investasi biasanya mempertimbangkan potensi pengembalian dan memilih pilihan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Portofolio investasi merupakan kumpulan investasi yang terintegrasi dengan tujuan memperoleh keuntungan investasi. Tujuan utama dari portofolio

investasi adalah mencapai tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang polis dan pertumbuhan perusahaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah investasi berpotensi mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah aset pada perusahaan asuransi syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis dampak dari premi dan dana tabarru' terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah. Rencananya, penelitian akan dilakukan selama periode September 2022 hingga Juni 2023. Penelitian ini akan menggunakan data dari perusahaan asuransi umum syariah yang telah terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk menyelidiki suatu populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2011).

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan data yang menjadi fokus utama penelitian, termasuk dalam lingkup dan waktu yang telah ditetapkan (Saputra & Riyadi, 2017). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di AASI

(Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) dan OJK. Berdasarkan data OJK, pada tahun 2022 terdapat 29 perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia..

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan subset dari populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Berikut adalah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Asuransi Umum Syariah

No.	Perusahaan Asuransi Syariah
1.	PT Takaful Umum
2.	PT Sinar Mas Unit Syariah
3.	PT Allianz Utama Indonesia Unit Syariah
4.	PT Asuransi Central Asia Unit Syariah
5.	PT Asuransi Buana Unit Syariah
6.	PT Asuransi Staco Mandiri Unit Syariah
7	PT Asuransi Mega Unit Syariah

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposive sampling. Teknik ini memungkinkan pengambilan sampel yang cermat berdasarkan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan desain penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di AASI.
- b. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2017 hingga tahun 2022.
- c. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan dengan rasio lengkap dan relevan sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari laporan, publikasi, atau dokumen yang dimiliki oleh suatu instansi atau sumber lain. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Data tersebut mencakup variabel-variabel seperti aset, premi, dana tabarru', klaim, dan investasi.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Data tersebut telah dipublikasikan dan diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan asuransi umum syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Studi pustaka: Peneliti melakukan pencarian jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah penelitian.
2. Data dari perusahaan asuransi umum syariah: Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan. Data ini mencakup informasi yang relevan dengan penelitian.
3. Media internet: Media internet digunakan sebagai sumber data dan informasi tentang perkembangan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Melalui media internet, peneliti dapat mengakses data dan informasi terbaru yang diperlukan dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen:

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel independen (X) terdiri dari premi, dana tabarru', klaim, dan investasi. Variabel-variabel ini akan diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah.

2. Variabel Dependen:

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah. Pertumbuhan aset akan diukur dan dianalisis dalam hubungannya dengan variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, variabel independen (premi, dana tabarru', klaim, dan investasi) akan digunakan untuk menjelaskan variasi atau pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan aset)..

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Nama Variabel	Indikator	Keteangan
X1	Premi	Pendapatan Kontribusi	Data dalam bentuk

			nominal jutaan rupiah
X2	Dana Tabarru'	Dana Tabarru'	Data dalam bentuk nominal jutaan rupiah
X3	Klaim	Beban Klaim	Data dalam bentuk nominal jutaan rupiah
X4	Investasi	Pendapatan Investasi	Data dalam bentuk nominal jutaan rupiah
Y	Pertumbuhan Aset	Jumlah Aset tahun x- Jumlah aset tahun sebelumnya : jumlah aset tahun sebelumnya	Data dalam bentuk bilangan desimal

a. Variabel Independen:

- 1) Premi: Merupakan jumlah dana yang dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi umum syariah sebagai kontribusi dalam program asuransi.
- 2) Dana Tabarru': Merupakan dana yang terkumpul dari peserta asuransi syariah dan digunakan untuk memberikan bantuan kepada peserta yang mengalami musibah.
- 3) Klaim: Merupakan proses pengajuan dana oleh peserta asuransi untuk mendapatkan pembayaran sesuai dengan ketentuan perjanjian asuransi.
- 4) Investasi: Merupakan penanaman aset atau dana oleh perusahaan asuransi dalam rangka memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Data untuk variabel independen ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di AASI dan OJK.

b. Variabel Dependen:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Pertumbuhan aset dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (n)} - \text{Total Aset (n-1)}}{\text{Total Aset (n-1)}}$$

Keterangan:

Total Aset (n) : Total aset ditahun tertentu

Total Aset (n-1) : Total aset ditahun sebelumnya

3.8 Teknis Analisis Data

Secara mendasar, model yang digunakan berbentuk kasual antara variabel X dan Y untuk data populasi adalah

3.8.1 Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi dengan menggunakan data panel untuk menguji hipotesis dan melihat pengaruh variabel secara bersama-sama atau simultan. Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, baik itu hubungan positif maupun negatif. Data panel merupakan kombinasi antara data time series dan data silang (cross section) (Mazwimi V, 2015).

Penggunaan analisis regresi data panel memiliki beberapa keuntungan dalam pengamatan penelitian. Data panel memungkinkan adanya jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan derajat kebebasan, dan menunjukkan variabilitas yang besar. Selain itu, data panel juga dapat mengatasi masalah kolinearitas variabel penjelas dan menghasilkan perkiraan ekonomi yang efisien. Dalam pengolahan data panel, pemilihan model estimasi regresi dilakukan untuk memperoleh estimasi yang efisien.

Terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan dalam pemilihan model estimasi regresi data panel, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai dan efisien dalam pengolahan data panel.

a. Uji chow

Uji chow dimanfaatkan untuk menentukan permodelan Common Effect dan model Fixed Effect. Diasumsikan bahwasannya tiap-tiap unit cross section berperilaku sama tidak realistis mengacu pada tiap unit bagian dapat berperilaku berbeda dan ini menjadi dasar dari uji chow.

$$\text{Chow} = \frac{\text{RSS1} - \text{RSS2} (N-1)}{\text{RSS2} / (\text{NT} - N - K)}$$

Keterangan:

RSS1 : residual sum of square hasil pendugaan model common effect

RSS2 : residual sum of square hasil pendugaan model fixed effext

N : Jumlah data cross section

T : Jumlah data time series

K : Jumlah variabel bebas

Kriteria dalam pemilihan model uji chow:

1. Apabila nilai prob. Lebih dari 0,05 (prob. > 0,05) maka penelitian menggunakan CEM.
2. Apabila nilai prob. Kurang dari 0,05 (prob. < 0,05) maka penelitian menggunakan FEM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dimanfaatkan untuk mengkomparasikan permodelan Fixed Effect dengan model Random effect. Alasan membandingkan uji Hausman terletak pada model fixed effect yang melibatkan trade-off yaitu hilangnya unsur kebebasan karena masuknya variabel dummy dan model Random Effect yang semestinya memberikan atensi bahwasannya tak terdapat suatu pelanggaran. asumsi dari tiap komponen kesalahan.

$$X^2(k) = (b - \beta) [\text{Var}(b - \beta)]^{-1} (b - \beta)$$

Keterangan :

b = koefisien random effect

β = koefisien fixed effect

Kriteria dalam pemilihan uji hausman:

1. Apabila nilai prob. > 0,05 (prob. > 0,05), maka penelitian menggunakan REM.
2. Apabila nilai prob. < 0,05 (prob. < 0,05), maka penelitian menggunakan FEM.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM ini dimanfaatkan dalam tujuan untuk menentukan antara permodelan common effect dan permodelan random effect yang sesuai dengan data penelitian. Dari uji chow dan uji hausman, dipilih model fixed effect sebagai model pada penelitian, sehingga uji lagrange multiplier tidak diperlukan.

Dari penggunaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat diketahui persamaan modelnya dengan menggunakan gangguan error term dan yang akan diestimasi dengan alat analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan tujuan menjelaskan suatu kolaborasi dari time series dan cross section sehingga menggunakan persamaan model:

Model Persamaan Penelitian

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = variabel terikat (dependent)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

i = entitas ke-i

t = periode ke-t

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Agar suatu uji memberikan analisis dan hasil yang representatif, model regresi perlu diuji dalam asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ulandari, 2017). Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai toleransi (tolerance value) atau faktor inflasi varian (VIF). Kriteria uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 , tidak ada masalah multikolinearitas.
- Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai toleransi $< 0,1$, terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam residual antar pengamatan dalam model regresi linier (Ekonomi, 2007). Dalam penelitian ini, Glejser Test digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, yang dapat memberikan hasil yang akurat. Secara umum, jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastik.

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pada umumnya, karena parameter populasi tidak diketahui, digunakan uji statistik untuk membuktikannya, terutama dalam populasi yang tidak terbatas. Dalam konteks ini, uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (premi, dana tabarru', klaim, investasi) secara individual

berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pertumbuhan aset).

Untuk uji ini, digunakan asumsi berikut:

- $H_0: \beta = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- $H_a: \beta \neq 0$, yang berarti setiap variabel independen secara sebagian atau keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji t:

- Jika jumlah derajat kebebasan (degree of freedom) adalah 20 atau lebih, dan tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka jika nilai $t \geq 2$, H_0 yang menyatakan $\beta = 0$ akan ditolak. Artinya, H_a diterima dan menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai statistik $t \geq$ nilai t tabel, maka H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Koefisien Diterminasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model cocok dengan data. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Konsep determinasi disebut demikian karena $R^2 \times 100\%$ menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X melalui regresi linear (Ndruru, E, M.Situmorang, 2014).

Jika nilai R^2 kecil, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen secara hampir lengkap dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, ada kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi terkait dengan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap kali ada penambahan variabel independen, nilai R^2 akan meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kecocokan suatu model regresi. Pada awalnya, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa seluruh parameter model tidak signifikan dan tidak layak untuk dimasukkan ke dalam model. Daerah penolakan hipotesis nol terjadi ketika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau ketika nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikansi α . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi, atau dengan kata lain, model regresi yang dibuat adalah model yang tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh premi, dana tabarru', klaim dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar pada AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) serta memiliki laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2017-2022 serta mempublikasikan di website resmi milik perusahaan asuransi masing-masing. AASI adalah perkumpulan perusahaan-perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah di Indonesia yang keberadaannya serta tugasnya membantu dan melayani perusahaan-perusahaan asuransi syariah dalam hal pengurusan dokumen yang membutuhkan persetujuan dari asosiasi terkait.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara cermat melalui kriteria tertentu, sehingga dapat sesuai dengan rancangan penelitian ini (Rompas, 2016). Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka dapat diperoleh 7 perusahaan asuransi umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Data dalam penelitian berupa laporan keuangan pada tahun 2017-2022 dari masing-masing perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel. Kriteria pemilihan sampel tertulis pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Nama Perusahaan	Perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di AASI	Memiliki laporan keuangan Tahunan lengkap dan dipublikasikan dari tahun 2017 hingga 2022	Memiliki laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang akan diteliti	Keterangan sampel / tidak sampel
PT Asuransi Takaful Umum	✓	✓	✓	Sampel
PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	✓	-	-	Tidak
PT Asuransi Sonwelis Takaful	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Jasindo Syariah	✓	-	-	Tidak
PT Asuransi Akrida Syariah	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Adira Dinamika	✓	-	✓	Tidak

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	✓	✓	✓	Sampel
PT Asuransi Astra Buana	✓	✓	✓	Sampel
PT Asuransi Bintang. Tbk	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	✓	-	-	Tidak
PT Asuransi Central Asia	✓	✓	✓	Sampel
PT Asuransi Jasa Raharja Putera	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Parolamas	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Ramayan Tbk.	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Sinar Mas	✓	✓	✓	Sampel
PT Asuransi Staco Mandiri	✓	✓	✓	Sampel

PT Asuransi Tri Pakarta	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Umum Mega	✓	✓	✓	Sampel
PT Tugu Pratama Indonesia	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Bina Dana Arta	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Kresna Mitra	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Wahana Tata	✓	-	✓	Tidak
PT Pan Pacific Insurance	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Reliance Indonesia	✓	-	✓	Tidak
PT Asuransi Asei Indonesia	✓	-	✓	Tidak

PT Sampo Insurance Indonesia	✓	-	✓	Tidak
PT MNC Ssuransi Indonesia	✓	-	✓	Tidak
PT Mandiri AXA general Insurance	✓	-	✓	Tidak

Sumber : Olahan Data

Pada periode tahun 2017 hingga pada tahun 2022, perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam AASI adalah sebanyak 29 perusahaan. Dari 29 perusahaan tersebut, hanya terdapat 7 perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website resmi milik perusahaan asuransi pada periode tahun 2017 hingga 2022 serta dalam laporan keuangan tersebut juga terdapat rasio-rasio yang tidak sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Jumlah penelitian data ini sebanyak 42 data yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data Panel

Data panel memiliki 3 model analisis dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Uji Chow

Uji chow memiliki ketentuan-ketentuan dalam penelitian, yaitu adalah apabila nilai Cross Section Chi-Square (prob) < 0,05 maka uji yang terpilih

adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya apabila nilai prob $> 0,05$ maka uji yang terpilih adalah CEM. Hasil uji chow pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,414080	(6,22)	0,8617
Cross-section Chi-square	3,530899	6	0,7399

Sumber : Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat dilampiran hal. 86

Dari hasil pengolahan uji chow diatas diketahui nilai cross-section Chi-square atau prob sebesar $0,7399 > 0,05$. Maka yang terpilih adalah CEM.

4.2.2 Uji Hausman

Pada uji hausman, apabila nilai probability $< 0,05$ maka yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya apabila nilai prob $> 0,05$ maka akan terpilih Random Effect Model (REM) dan akan dilanjutkan uji lagrange multiplier untuk meentukan hasil dalam uji penelitian ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1,332619	4	0,8558

Sumber : Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat di Lampiran hal. 86

Dari hasil pengolahan uji hausman diatas diketahui nilai cross-section random atau prob sebesar $0,8558 > 0,05$. Maka yang terpilih adalah REM.

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini menentukan permodelan data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ketentuan-ketentuan dalam uji lagrange multiplier adalah:

- Apabila nilai prob. Lebih dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) maka penelitian akan menggunakan CEM.
- Sebaliknya apabila nilai prob. Kurang dari 0,05 ($\text{prob} < 0,05$) maka penelitian akan menggunakan REM.

Tabel 4.4

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	1,281770
	(0,2576)

Sumber : Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat di Lampiran hal. 86

Dari hasil pengolahan uji lagrange multiplier diatas diketahui nilai prob sebesar $0,2576 > 0,05$. Maka yang terpilih adalah CEM.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah menggunakan CEM, maka uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas dapat digunakan untuk menguji suatu model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ulandari, 2017).

Tabel 4.5**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	0,197551	0,998569	0,992083
X2	0,19755	1,000000	0,159266	0,127082
X3	0,998569	0,159266	1,000000	0,993173
X4	0,992083	0,127082	0,993173	1,000000

Sumber: Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat di Lampiran hal. 87

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai VIF untuk premi (X1) adalah 1,000, dana tabarru' (X2) adalah 1,000, klaim (X3) adalah 1,000, dan Investasi adalah 1,000. Ke empat hasil tersebut menunjukka hasil VIF < 10, maka model regresi tidak terdapat masalah multiolinaritas atau lolos uji multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas dapat digunakan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ekonomi, 2007).

Tabel 4.6**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Prob.
C	0,0002
X1	0,1208
X2	0,4768

X3	0,2050
X4	0,2624

Sumber: Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat di Lampiran hal. 87

Dari hasil tabel diatas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai probability pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Model Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -1,75 + 1,17X_1 - 1,45X_2 - 3,56X_3 + 2,64X_4$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai koefisien sebesar -1,75 artinya tanpa adanya variabel premi (X1), dana tabarru' (X2), Klaim (X3), dan investasi (X4) maka variabel pertumbuhan aset (Y) akan mengalami penurunan 1,75.
2. Nilai koefisien regresi variabel premi (X1) sebesar 1,17, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1, maka variabel pertumbuhan aset (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 117. Begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel dana tabarru' (X2) sebesar -1,45, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1, maka variabel pertumbuhan aset (Y) akan mengalami penurunan sebesar 145. Begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel klaim (X3) sebesar -3,56, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1, maka variabel

pertumbuhan aset (Y) akan mengalami penurunan sebesar 356. Begitupun sebaliknya.

5. Nilai koefisien regresi variabel investasi (X4) sebesar 2,64, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1, maka variabel pertumbuhan aset (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 264. Begitu pula sebaliknya.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Persial (Uji-T)

Pada dasarnya parameter populasi belum dapat diketahui, terutama pada populasi tidak terbatas. Karena populasi belum ketahu, maka digunakan nilai-nilai statistic untuk pembuktiannya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (premi, dana tabarru', klaim, dan investasi) terhadap variabel dependen (pertumbuhan aset).

Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis penelitian dilakukan dengan kriteria-kriteria:

- a. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil dari pengujian data panel pada uji persial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	t-Tabel	Prob.
C	-4,179288	2,02107539	0,0003
X1	1,013233	2,02107539	0,3196
X2	-1,126556	2,02107539	0,2695
X3	-2,082018	2,02107539	0,0466
X4	1,604644	2,02107539	0,1198

Sumber: Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat di Lampiran hal. 87

Berikut penjelasan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel:

- a. Hasil uji t pada variabel premi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,013233 < t tabel yaitu 2.02107539 dan nilai sig. 0,3196 > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.
- b. Hasil uji t pada variabel dana tabarru' (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,126556 < t tabel yaitu 2.02107539 dan nilai sig. 0,2695 > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel dana tabarru' tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.
- c. Hasil uji t pada variabel klaim (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,082018 > t tabel yaitu 2.02107539 dan nilai sig. 0,0466 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.
- d. Hasil uji t pada variabel investasi (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,604644 < t tabel yaitu 2.02107539 dan nilai sig. 0,1198 > 0,05, maka Ha

ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Dalam pengujian regresi berganda menggunakan uji F dengan menguji kelayakan model. Uji F digunakan dengan menguji nilai signifikansi tabel Anova dengan membandingkan tingkat 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat digunakan dalam model memprediksi model variabel dependen.

Tabel 4.7.

Hasil Uji F

F-Statistic	F-Tabel	Prob.	Kesimpulan
3.587263	2,626052285	0,017522	Variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap variabel Y.

Sumber: Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat di Lampiran hal. 87

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai F hitung sebesar 3.587263 $>$ F tabel yaitu 2.626052285 dan nilai sig 0,017522 $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel premi, dana tabarru', klaim, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 disebut juga dengan koefisien determinasi yang fungsinya untuk menguji persentase pengaruh dari variabel independent terhadap variabel

dependent. Dalam uji R² atau koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa variabel independent dapat menjelaskan variabel-variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0,338828
Adjusted R-squared	0,244375

Sumber: Hasil Output dari Eviews 12 bisa dilihat di Lampiran hal. 88

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai adjusted R-squared adalah 0,244375 atau 24,4375%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel premi, dana tabarru', klaim, dan investasi mampu menjelaskan variabel pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia sebesar 24,4375%, sedangkan sisanya yaitu 75,5625% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Penelitian

1. Pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset

Berdasarkan pengujian diatas, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari premi terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia. Nilai t hitungnya adalah 1,01323 kurang dari nilai t tabel, yaitu

2,02107539, dan nilai sig. 0,3196 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, koefisien regresi adalah 1,17.

Secara teori, premi dan pendapatan asuransi adalah sumber dana perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan teori akuntansi, konsep pendapatan adalah uang yang masuk atau peningkatan aset sebuah entitas, yang merupakan aktivitas utama perusahaan asuransi syariah. Oleh karena itu, posisi premi sebagai pendapatan asuransi syariah berarti bahwa semakin banyak premi yang diterima perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan. Jadi, pada akhirnya, ada korelasi positif antara peningkatan aset dan pendapatan premi. (N. D. Fatmawati & Devy, 2021).

Hasil dari pengujian diatas tidak sejalan dengan hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa semakin besar premi yang diterima oleh perusahaan asuransi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang nantinya akan diperoleh perusahaan dan berakibat juga semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan seluruh dana yang terhimpun dikelola oleh pihak perusahaan yang diinvestasikan, re-asuransi, penyaluran manfaat asuransi dan distribusi surplus operasi (Syahrir Ika et al., 2022). Dengan begitu premi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faiqotul Nur Assyifah A. Jeni Susyanti. Ronny Malavia M (2017), dan Abd. Ghofar (2012) dengan menggunakan variabel premi terhadap pertumbuhan aset menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel premi terhadap

pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022.

2. Pengaruh dana tabarru' terhadap pertumbuhan aset

Berdasarkan pengujian diatas, hasilnya menunjukkan bahwa dana tabarru' tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia. Nilai t hitungnya adalah 1,126556 kurang dari nilai t tabel, yaitu adalah 2,02107539, dan nilai sig. 0,2695 lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi 1,45.

Dalam pertumbuhan aset suatu perusahaan tidak harus dipengaruhi dari pemasukan dana yang masuk, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh pengeluaran dana yang keluar juga. Pengeluaran finansial yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam memenuhi klaim resiko yang terjadi dari peserta disebut juga dengan dana tabarru'. Pembayaran dana klaim tersebut diambil dari dana tabarru' yang menjadi beban bagi pihak entitas atau perusahaan asuransi. Bagi perusahaan dana tabarru' juga menjadi salah satu sumber dana untuk investasi, ketika klaim tinggi, mengakibatkan investasi dan hasil investasi mengecil. Hasil dari investasi yang mengecil akan mengakibatkan pula jumlah pertumbuhan aset yang mengecil pula (Wardhani & Septiarini, 2017).

Hasil dari pengujian penelitian diatas tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menjelaskan apabila jumlah dana tabarru' tinggi berakibat juga pada pertumbuhan jumlah aset yang meningkat.

3. Pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset

Berdasarkan pengujian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa klaim berdampak signifikan dengan arah negative terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia. Nilai t hitung sebesar 2,082018 lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 2,02107539, dan nilai sig. 0,0466 kurang dari 0,05, dengan koefisien regresi -3,56. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa apabila pengeluaran klaim meningkat atau apabila klaim terjadi maka akan menurunkan taraf asetnya menurun. Seperti hasil penelitian sebelumnya apabila klaim yang dikeluarkan meningkat maka akan mengurangi jumlah aset asuransi umum syariah yang berkembang di Indonesia, sehingga H3 dapat diterima.

Hasil penelitian klaim menunjukkan bahwa klaim adalah salah satu beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan harus dibayar. Ini sesuai dengan teori akuntansi yang menggambarkan beban sebagai penurunan keuntungan ekonomi yang disebabkan oleh pengurangan pengeluaran aset, yang mengakibatkan penurunan equity. Kesimpulannya beban memiliki arti berbanding terbalik dengan pertumbuhan aset. Maka apabila klaim tinggi akan menyebabkan pertumbuhan aset menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (N. D. Fatmawati & Devy, 2021), yang menjelaskan bahwa klaim mempengaruhi pertumbuhan aset secara signifikan dan negatif.. Dan penelitian yang dilakukan (Faiqotul, 2017) yang menjelaskan juga bahwa klaim berpengaruh signifikan dan negative terhadap pertumbuhan aset.

4. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset

Berdasarkan pengujian diatas, hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh investasi. Nilai t hitung sebesar 1,604644 kurang dari nilai t tabel, yaitu 2,02107539, dan nilai sig. 0,2695 lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi 2,64.

Menurut teori yang menyatakan bahwa banyaknya pengeluaran investasi nantinya akan memberikan dampak sinyal yang positif dimasa yang akan datang.

Menurut Lawrence dan Michael, portopolio terdiri dari berbagai jenis investasi yang dikombinasikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portopolio adalah untuk mencapai tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah sambil memenuhi kewajiban pemegang polis dan mempercepat pertumbuhan perusahaan (Wardhani & Septiarini, 2017).

Hasil pengujian penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ke empat yang menjelaskan apabila jumlah Investasi tinggi berakibat juga pada pertumbuhan jumlah aset yang meningkat. Hal tersebut bisa diakibatkan karena faktor dari dana tabarru' serta dana lainnya yang terlalu kecil dalam menginvestasikan dana yang akan di investasikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susmayanti, Sinta Dewi (2022) yang menjelaskan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset atau variabel dependen perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh variabel independen (premi, dana tabarru', klaim, dan investasi) secara bersamaan. Secara garis besar, berikut adalah kesimpulan:

1. Pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2017–2022 tidak dipengaruhi oleh variabel premi (X1). Seluruh dana yang dikumpulkan oleh perusahaan digunakan untuk investasi, reasuransi, pembagian keuntungan asuransi, dan pembagian lebih operasi.
2. Variabel dana tabarru' (X2) tidak berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022. Ini mungkin karena perusahaan asuransi lebih mengutamakan dana tabarru' untuk membantu orang lain daripada menjadi kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
3. Variabel klaim (X3) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2017–2022. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beban atau klaim memiliki arti yang berlawanan dengan pertumbuhan aset, sehingga jika ada klaim yang tinggi, pertumbuhan aset akan menurun.
4. Variabel investasi (X4) tidak berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022. Ini

mungkin disebabkan oleh fakta bahwa dana tabarru' dan dana lainnya sangat kecil untuk diinvestasikan, sehingga pertumbuhan aset tidak terpengaruh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berlangsung selama 6 tahun (2017–2022), jadi mungkin tidak menunjukkan pola atau kondisi yang sebenarnya.
2. Keterbatasan dalam objek penelitian ini adalah banyaknya perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara tidak lengkap di semua periode yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Dalam Variabel independen penelitian ini memiliki keterbatasan karena adanya kemungkinan terdapat variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh signifikan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran-saran

Saran-saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi umum syariah harus dimasukkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah periode atau memperpanjang periode tahun penelitian sehingga dapat memperoleh sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- ABD. Ghofar. (2012). *Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. 1–92.
- Ambarita, A., Sains, P., Wiratama, D. T., & Utara, M. (2016). Analisis Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Aset Daerah (Studi Kasus : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Provinsi Maluku Utara). *Ijns.Org Indonesian Journal on Networking and Security*, 5(4), 2302–5700.
- Anton. (2016). Effects of Testosterone Treatment in Older Men. *New England Journal of Medicine*, 374(7), 611–624. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1506119>
- Ekonomi, S. (2007). *Diajukan Oleh:*
- Fatmawati, N. D., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i1.3589>
- Fatmawati, T. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru'. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 2, 50–59.
- Fenti Ramadhani. (2019). Pengaruh kebijakn deviden, struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2012-2017. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*.
- Habibillah, A. (2020). *i STIE Indonesia*.
- Haerisma, A. S. (2016). Mendesain Nilai Syariah Dalam Asuransi. ... -*Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/239>
- Hakim, M. A. (2012). Analisis Aplikasi Akad Tabarru' dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 231. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i2.231-249>
- Hanasiah. (2017). *Template Jurnal* (pp. 220–228).
- Ichsan, N. (2014). *S \ l { Rlffi*.
- Irfan, R. J., Ashal, F. F., Aulia, R., Syariah, P., & Membeli, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial terhadap minat beli produk asuransi jiwa syariah. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 34–56.

- Kurniawaty, E. (2017). Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 5, No.1, Oktober 2017. *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 5(1), 1–17.
- Mardiah, A. U. (2018). Marketing Syariah Perspektif Muhammad Syakir Sulla. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Mardian, S. (2019). TINGKAT KEPATUHAN SYARIAH DI LEMBAGA. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 3(1), 57–68.
- Mazwimi V. (2015). *ANALISIS MEKANISME PENGELOLAAN DANA TABARRU' PADA PT ASURANSI RAMAYANA TBK UNIT SYARIAH SKRIPSI*.
- Ndruru, E, M.Situmorang, G. T. (2014). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI PADI DI DELI SERDANG Riang Enjelita Ndruru , Marihat Situmorang , Gim Tarigan. *Saintia Matematika*, 2(1), 71–83.
- Nur Ayuningtyas Putri, R. (2017). Jurnal Ekonomi Islam. In *Jurnal Syarikah* (Vol. 3, Issue 1). fei@unida.ac.id
- Olorogun, L. A. (2018). Optimal general islamic insurance rating model: A focus group validation. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(Specialissue).
- Putri, Rizky N. A. 2022. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Gerbang Media Angkasa.
- Rahmawati, T. (2016). *LIKUIDITAS TERHADAP SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2014-2016) Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Jiwa syariah di Indonesia*.
- Rompas, G. P. (2016). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3)(3), 252–262.
- Rosyda. (2018). A Review of Various Handwriting Recognition Methods. *International Journal of Applied Engineering Research*, 13(2), 1155–1164.
- Ruwaidah, S. H. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. 1, 79–106.
- Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2017). Sistem Informasi Populasi dan Historikal Unit Alat-Alat Berat Pada PT . Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA*, 6(2), 1–6.
- Scharfstein, M., & Gaurf. (2013). Pengertian Asuransi Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sri, S. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Pendidikan Syariah di Indonesia periode 2013-2017. *Progress in Retinal and*

Eye Research, 561(3), S2–S3.

- Subramanyam. (2010). Anti-JC Virus Antibodies : Implications for PML Risk Stratification. *Annals of Neurology*, 3(68), 295–303. <https://doi.org/10.1002/ana.22128>
- Suripto, T., & Salam, A. (2018). Analisa Penerapan Prinsip Syariah dalam Asuransi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(2), 128. [https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7\(2\).128-137](https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7(2).128-137)
- Syahrir Ika, Agus Eko Nugroho, Darwin, Irwanda Wisnu Wardhana, Lokot Z. Naustion, Joko Hendratto, Joko Sutrisno, Adi Suryo, & Juni Hestina. (2022). *Definisi Dan Model Umkm Naik Kelas (Scaling Up 1)*. 1–55.
- Tayib, A. (2019). Polis asuransi jiwa sebagai jaminan untuk mendapatkan kredit pada perusahaan asuransi. *Journal Article*, 2(1).
- Ujiyantho M. (2019). Aset dan barang milik negara/daerah. *Jurnal Ilmiah Neraca FEB-UMPP*, 15(2), 29–35.
- Ulandari, A. (2017). Pengaruh Premi dan Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015. *IAIN Surakarta*, 67.
- Vigneau, L., Humphreys, M., & Moon, J. (2015). Durham Research Online EXCEPTIONALLY. *Language Learning Journal*, 131(2), 469–486. <http://dx.doi.org/10.1037/xge0000076>
- Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(10), 802. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201710pp802-816>
- Waskito, W.-. (2018). Prosentase Investasi Dana Tabarru yang Dapat Diinvestasikan untuk mencegah Kekurangan Pembayaran Klaim Saat Defisit Underwriting. *Jurnal Jurisprudence*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i2.3400>
- Zubaidah Nasution dan Evi Setyarini. (2017). *DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET*. 4(1).

Website Laporan Keuangan Resmi Milik Perusahaan:

1. PT Takaful Umum
<https://takaful.co.id/laporan-keuangan/>
2. PT Allianz Utama Indonesia Unit Syariah
<https://www.allianz.co.id/tentang-kami/allianz-syariah.html>
3. PT Asuransi Astra Buana Unit Syariah
<https://www.asuransiastra.com/sharia-insurance/>
4. PT Asuransi Central Asia Unit Syariah

- <https://www.aca.co.id/Laporan/0104>
5. PT Sinar Mas Unit Syariah
<http://www.sinarmas.co.id/laporan-keuangan>
 6. PT Asuransi Staco Mandiri Unit Syariah
<https://www.stacoinsurance.com/index.php/laporan-tahunan/laporan-keuangan>
 7. PT Asuransi Mega Unit Syariah
<https://www.megainsurance.co.id/pages/laporan-keuangan>

Lampiran 2 Data Penelitian dalam Jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Tahun	Premi	Dana Tabarru'	Klaim	Investasi	Aset	Pertumbuhan Aset
1	PT Takaful Umum	2016	-	-	-	-	1660155	-
2		2017	203285	11232	34324	8629	1660572	0,037
3		2018	222785	138462	45701	7611	1761511	0,06
4		2019	234006	181254	66655	8678	1805094	0,024
5		2020	196662	187266	53958	7112	1821015	0,008
6		2021	238773	136718	101069	11829	1821015	-9,06
7		2022	112290	11641	84773	9412	1850269	0,016
8	PT Allianz Utama Indonesia	2016	-	-	-	-	47794	-
9		2017	214	7362	396	2398	50301	0,052
10		2018	392	8946	266	2297	51830	0,03
11		2019	446	9776	580	2626	54915	0,059
12		2020	1189	10616	158	2230	59678	0,086
13		2021	956	12142	89	1785	62773	0,051
14		2022	1629	17476	543	629	4365246	68,54
15	PT Asuransi Astra Buana	2016	-	-	-	-	1151394	-
16		2017	409595	39895	212288	26983	1102395	-0,042
17		2018	333936	46046	159275	32779	885435	-0,196
18		2019	258863	51586	121672	31938	835378	-0,056
19		2020	176395	56543	80960	30092	725063	-0,132
20		2021	376486 4	60546	2005589	124190 03	15677241	20,621
21		2022	439224 7	67030	242701	132101 4	16603576	0,059
22	PT Asuransi Central Asia	2016	-	-	-	-	187076	-
23		2017	8398	19941	14600	4544	156320	-0,164
24		2018	6118	15434	12670	907	156561	0,001
25		2019	4945	15120	11308	1544	152956	-0,023
26		2020	4616	20122	14921	4520	157569	0,03
27		2021	4860	17694	17343	4902	161208	0,023
28		2022	40821	7026	17044	4920	210085	0,303

29	PT Sinar Mas	2016	-	-	-	-	315439	
30		2017	127134	8591	62421	4080	410834	0,302
31		2018	119428	15231	72246	16308	424870	0,034
32		2019	30108	23544	57262	21680	489781	0,152
33		2020	81217	34421	37869	37528	546328	0,115
34		2021	116007	48764	19213	15169	616052	0,127
35		2022	190123	87436	23467	7434	707044	0,147
36	PT Staco Mandiri	2016	-	-	-	-	42681	-
37		2017	11528	9550	2391	452	61692	0,445
38		2018	8906	11627	780	2130	68183	0,105
39		2019	9730	13465	1076	2132	71917	0,054
40		2020	14533	14829	1855	1851	84002	0,168
41		2021	44588	18281	4701	1536	96087	0,143
42		2022	26501	49340	3715	87651	137996	0,436
43	PT Asuransi Umum Mega	2016	-	-	-	-	166456	-
44		2017	27175	20283	10465	5810	153308	-0,078
45		2018	12809	17484	12183	3930	159817	0,042
46		2019	5702	22952	1446	6584	157401	0,984
47		2020	5816	25016	2644	14427	178584	0,134
48		2021	22665	16243	14606	6644	202423	0,133
49		2022	6754	21690	18572	6031	256495	0,267

Lampiran 3 Hasil Uji-uji dengan Eviews

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.414080	(6,22)	0.8617
Cross-section Chi-square	3.530899	6	0.7399

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.332619	4	0.8558

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.281770 (0.2576)	1.407223 (0.2355)	2.688994 (0.1010)
Honda	-1.132153 (0.8712)	1.186264 (0.1178)	0.038263 (0.4847)
King-Wu	-1.132153 (0.8712)	1.186264 (0.1178)	0.111787 (0.4555)
Standardized Honda	-0.793503 (0.7863)	1.578090 (0.0573)	-2.657223 (0.9961)
Standardized King-Wu	-0.793503 (0.7863)	1.578090 (0.0573)	-2.568224 (0.9949)
Gourieroux, et al.	--	--	1.407223 (0.2415)

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.197551	0.998569	0.992083
X2	0.197551	1.000000	0.159266	0.127082
X3	0.998569	0.159266	1.000000	0.993173
X4	0.992083	0.127082	0.993173	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.193089	0.278322	4.286722	0.0002
X1	-1.23E-05	7.70E-06	-1.599994	0.1208
X2	6.19E-06	8.58E-06	0.721128	0.4768
X3	1.48E-05	1.14E-05	1.297564	0.2050
X4	1.25E-06	1.09E-06	1.143697	0.2624
R-squared	0.159511	Mean dependent var	0.990135	
Adjusted R-squared	0.039441	S.D. dependent var	1.229752	
S.E. of regression	1.205257	Akaike info criterion	3.349990	
Sum squared resid	40.67405	Schwarz criterion	3.576734	
Log likelihood	-50.27484	Hannan-Quinn criter.	3.426282	
F-statistic	1.328483	Durbin-Watson stat	1.258507	
Prob(F-statistic)	0.283842			

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.752603	0.419355	-4.179288	0.0003
X1	1.18E-05	1.16E-05	1.013233	0.3196
X2	-1.46E-05	1.29E-05	-1.126556	0.2695
X3	-3.57E-05	1.71E-05	-2.082018	0.0466
X4	2.65E-06	1.65E-06	1.604644	0.1198

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.338828	Mean dependent var	-2.186297
Adjusted R-squared	0.244375	S.D. dependent var	1.953560
S.E. of regression	1.698165	Sum squared resid	80.74539
F-statistic	3.587263	Durbin-Watson stat	1.388287
Prob(F-statistic)	0.017522		

Hasil Uji R2

R-squared	0.338828	Mean dependent var	-2.186297
Adjusted R-squared	0.244375	S.D. dependent var	1.953560
S.E. of regression	1.698165	Sum squared resid	80.74539
F-statistic	3.587263	Durbin-Watson stat	1.388287
Prob(F-statistic)	0.017522		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336
Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tsamrotul Hasanah
NIM : 195231073
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022
Paper ID : 2129960287
Date : 12-Juli-2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 28%

Sukoharjo, 12 Juli 2023

Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK. 198906072018102003

LAMPIRAN

Tahun	28	30	16	16
1. Turnitin	28	30	16	16
2. Turnitin	13			
3. Turnitin	2			
4. Turnitin	1			
5. Turnitin	1			
6. Turnitin	1			
7. Turnitin	1			
8. Turnitin	1			
9. Turnitin	1			
10. Turnitin	<1			

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Tsamrotul Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 13 Mei 2001
Agama : Islam
Program Studi / Fakultas : Perbankan Syariah
Alamat : Sendang Tuko, Pulokulon, Grobogan
Email : nanahasanah411@gmail.com
No. Hp : 088226672508
IPK Terakhir : 3.73
Kewarganegaraan : Indonesia

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD N 1 Tuko
2. SMP : MTs N Wirosari
3. SMA : SMA N 1 Kradenan
Peguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

